JEDMA Jurnal Edukasi Matematika

e–ISSN : 2746 – 637X
Volume 2, Number 2
Sidoarjo, Januari 2022
Hal. 1 – 10

KEEFEKTIFAN BUKU AJAR BERBASIS LITERASI MATEMATIKA UNTUK MATERI "PERSAMAAN KUADRAT DAN FUNGSI KUADRAT"

Erlin Ladyawati
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
erlin@unipasby.ac.id

Sri Rahayu
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
srirahayu@unipasby.ac.id

Abtrak:
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pengembangan buku ajar berbasis literasi pada materi Persamaan Kuadrat dan Fungsi Kuadrat. Kefektifan buku ajar berbasis literasi matematika untuk materi Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat ditentukan dari nilai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dan angket respon siswa yang bernilai positif. Pengembangan buku ajar ini menggunakan model ADDIE kepanjangan dari Analyze, Design, Development, Implementasi, and Evaluation. Dari data diatas juga diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku ajar berbasis literasi matematika untuk materi Persamaan Kuadrat dan Fungsi Kuadrat untuk kelas IX Sekolah Menengah Pertama yang menjawab "Ya" pada semua pertanyaan yang bersifat positif sebanyak 82,7%, artinya respon siswa memenuhi kriteria positif. Selanjutnya pada tes hasil belajar atau posttest dapat diketahui bahwa sebanyak 13 siswa tuntas dalam belajarnya atau mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu sebesar 80, atau jika dinyatakan dalam persen maka ada sebanyak 87% siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajarnya, hal ini dapat dikatakan bahwa kelas mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil ini diperoleh bahwa buku yang telah dikembangkan memenuhi syarat kefektifan.
Kata Kunci: Buku Ajar, Literasi Matematika, Kriteria efektif

Abstract:
The purpose objective of this research is to determine the effectiveness of literacy-based textbook development on the material of Quadratic Equations and Quadratic Functions. The effectiveness of mathematical literacy-based textbooks for Quadratic Equations and Quadratic Functions material is determined from the value of classical learning completeness criteria and student response questionnaires that are positive. The development of this textbook uses the ADDIE model which stands for Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. From the data above, it is also obtained information that students 'responses to the use of mathematics literacy-based textbooks for Quadratic Equations and Quadratic Functions material for class IX Junior High School who answered "Yes" to all questions that were positive were 82.7%, meaning that the students' responses met positive criteria. Furthermore, in the learning result test or posttest, it can be seen that as many as 13 students completed their learning or got more than the KKM, which is 80, or if it is stated in percent, there are as many as 87% of students who are declared complete in their learning, this can be said that the class achieved classical completeness.

From these results, it is found that the books that have been developed meet the effectiveness requirements.

Keywords: Textbook, Mathematical Literacy, Effective Criteria.

PENDAHULUAN

Abad 21 adalah suatu masa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menun tu individu agar mampu berpikir secara kritis, logis dan sistematis, kreatif serta mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. Trilling & Fadel (dalam Abidin, 2020) pada masa seperti ini kompetensi yang harus dikuasai siswa ada empat jenis, yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berkolaborasi serta kemampuan berkomunikasi.

Dengan memperhatikan dan merealisasikan keempat kompetensi yang harus dimiliki siswa maka dapat menghasilkan suatu pendidikan dengan kualitas yang lebih baik juga dapat meningkatkan pembangunan suatu negara. Menurut Pakpahan (2016) pendidikan dan pembanguanan adalah dua hal yang saling berkaitan. Dikatakan saling berkaitan karena indikator keberhasilan pendidikan terlihat dari keberhasilan pembangunan begitu juga sebaliknya.

Kemampuan literasi matematika sesungguhnya dapat membantu seseorang memahami kegunaan dan juga peranan matematika dalam kehidupan nyata. Sesuatu yang harus dimiliki siswa pada saat ini adalah kemampuan literasi yang tinggi, sayangnya pernyataan tersebut belum dapat dipenuhi. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar maupun prestasinya yang belum memenuhi kriteria. Menurut Hera & Sari (2015) Dalam pembelajaran matematika, banyak kemampuan yang didapatkan, bukan hanya sekedar kemampuan berhitung tetapi adanya kemampuan bernalar secara kritis dan logis teritama dalam memecahkan permasalahan matematika baik pada soal-soal rutin dan juga masalah sehari-hari

Untuk mengukur kemampuan peserta didik khususnya di bidang matematika dan sains dengan standar internasional diberlakukan dua jenis asessmen. Assesmen yang dimaksud ada dua jenis, yang pertama yaitu TIMSS kepnajangan dari Trend in International Mathematics and Science Study dan yang kedua adalah PISA yaitu keoanjangan dari Program for International Student Assesment. Penelitian yang telah kami laksanakan mengambil assesmen dengan jenis PISA. Alasan kami memilih jenis assesmen tersebut yaitu siswa Indonesia terbiasa mengikuti standar penilaian yang yang diselenggarakan oleh badan OECD tersebut.

Dalam pelaksanaannya PISA disponsori oleh negara OECD (the Organization for Economic Cooperation and Development) (Johar 2012). Menurut Kaye & Rose (Syawahid and Putrawangsa 2017) PISA (*Program for International Students Assessment*) adalah salah satu program yang dicetuskan oleh OECD (*Organisation for economic Co-Operation and Development*) sekitar tahun 1990-an untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan pihak-pihak yang terkait tentang

adanya keefektifan penilaian dari sistem penilaian. Domain matematika merupakan salah bahan kajian utama dari PISA. Objek yang dikaji dari PISA pada mata pelajaran matematika tidak hanya sebatas prestasi belajar, tetapi lebih dalam lagi yaitu tentang literasi matematika

Dari penjelasan di atas maka fokus utama pada penilaian PISA adalah ketrampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai situasi (OECD 2009; OECD 2010; Stacey, 2011; nces.ed.gov/timss/pdf/naep_timss_pisa_comp.pdf). Kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan standar PISA adalah berkenaan dengan literasi matematika. Menurut Ojose (2011) Kemampuan literasi meruapak suatu kemampuan dasar yang berkenaan dengan pengetahuan sebagai dasar menggunakan matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keterangan tersebut dijelaskan bahwa ketika siswa memiliki kemampuan literasi matematika dengan baik maka siswa tersebut akan memiliki respon yang baik terhadap masalah yang dapat dipecahkan dengan menggunakan konsep matematika.

Berkaitan dengan paparan di atas, ternyata kemampuan literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang di nilai pada studi PISA. PISA merupakan kepanjangan dari Programme for International Student Asessment atau dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan Program Penilaian Pelajar Internasional. Pendiri PISA adalah OECD kepanjangan dari Organitation for Economic Co Operation and Development. Salah satu tujuan dari PISA ini adalah untuk menguuji kondisi akademis anak-anak sekolah secara rat-rata di setiap negara. Fokus bidikan untuk penilaian adalah anak-anak berusia 15 tahun. Alasan tersebut dikarenakan rentang usia tersebut adalah usia yang sangat tepat untuk siap menghadapi tantangan zaman. Upaya pemerintah dengan ikut serta dalam studi PISA bertujuan agar siswa Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan peserta dengan negara lainnya. Melalui penilaian ini maka kita dapat mengetahui kesiapan generasi muda di tiap-tiap negara dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Penilaian PISA diadakan setiap tida tahun sekali sengan alasan waktu tesebut adalah waktu yang tepat dan cukup untuk melihat perkembangan anak. Fokus studi penilaian yang dilakukan PISA meliputi sains, matematika, serta membaca.

Menurut (Pasandaran 2018) ada 3 aspek yang saling terkait pada literasi matematika yang menjadi penilaian dalam PISA, yaitu:

1. Konten (*Content*)

   Berkaitan dengan tujuan utama penilaian PISA, maka soal yang dijadikan rujukan adalah soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Aspek penilaian dalam matematika sendiri mempunyai beberapa macam dan bisa dikatakan sangat banyak maka PISA mengidentifikasi terbatas pada empat aspek atau over-arching ideas, yaitu: Perubahan dan Hubungan (*change and*

relationship), Ruang dan bentuk (*space dan shape*), Kuantitas (*quantity*), serta Ketidakpastian dan data (*uncertainly and data*)

2. Konteks (*Context*)

   Permasalahan beserta penyelesaian masalah matematika bisa timbul dari situasi yang berbeda sesuai dengan pengalaman masing-masing individu. Berawal dari soal yang diberikan oleh PISA, maka soal dibuat berdasarkan situasi nyata pada permasalahan sehari-hari. Situasi ini merupakan konteks nyata dalam kehidupan siswa dengan masalah dan tugas disesuaikan dengan tingkat usia dan karakteristik siswa. Sedangkan konteks dari butir soal yang diberikan merupakan gambaran nyata dari kondisi yang ada. Dari kondisi seperti itu maka dibutuhkan pemilihan stategi penyelesaian yang sesuai. Terdapat 4 (empat) konteks yang erat kaitannya dengan pribadi (*personal*), pekerjaan (*occupational*), umum (*societal*), dan ilmiah (*scientific*)

3. Kognitif

   Aspek kognitif pada kemampuan literasi matematika yaitu aspek yang berkaitan dengan cara siswa menyelesaikan permasalahan. PISA mengklasifikasikan aspek pertanyaan tersebut kedalam tiga cluster, yaitu reproduksi, koneksi, refleksi

Untuk menciptakan suatu pemikiran untuk meningkatkan kemampuan siswa pada literasi matematika maka diciptakan sebuah produk buku ajar yang dapat memfasilitasi belajar supaya lebih terarah dan dapat menyampaikan pesan yang tepat. Menurut Rizkianto & Santosa (2018) buku ajar merupakan suatu penjabaran dari kompetensi yang harus dimiliki siswa. Pada proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Selain itu guru mempunyai peran penting dalam penguasaan dari kompetensi yang diharapkan yaitu menggiring siswa untuk dapat meningkatkan daya serap terhadap materi dengan menyediakan konten materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan karakter sesuai dengan usia. Dengan kata lain, peran guru sangat berarti dalam mendorong siswa untuk memperkaya ilmu dan memberikan kegioatan belajar yang beragam tentunya yang relevan dengan materi yang mengangkat pembelajaran dengan kearifan lokal. Dari keterangan tersebut semakin jelas peran guru sebagai fasilitator utama dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penyedia bahan ajar terutama buku ajar. Hal itu memang harus dilakukan memngingat buku yang di rancang nantinya akan disebarkan dalam sklala nasional sehingga harus sesuai dengan karakter siswa pada jenjangnya. Lebih lanjut saran untuk guru, sebelum digunakan di kelasnya, guru terlebih dahulu membaca dan memahami, mencermati serta menganalisis seluruh bagian buku sehingga guru mengetahui bagian yang terdapat ketidaksesuaian atau ketidaktepatan yang ada dalam buku tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengatasinya lebih awal. Selain itu, buku yang dirancang dapat memberikan suatu nilai efektif dalam mengerjakan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Khikmiyah and Midjan 2017) diperoleh suatu produk dari penelitian pengembangan berupa buku ajar yang berbasis literasi dan memenuhi syarat valid serta praktis. Sedangkan untuk uji coba secara individual memperlihatkan sebuah data berkenaan dengan respon yang mendapat nilai positif. Selain itu, pengembangan bagian-bagian materi dalam suatu bab didasarkan pada koneksi dan konteks matematika sehingga menjadikan buku yang dihasilkan agak berbeda dengan buku ajar yang telah ada.

Sedikit berbeda dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang disusun kali ini adalah untuk mengetahui kefetifan buku ajar yang telah dikembangkan dengan indikator pembelajaran tuntas secara klasikal dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan buku ajar memperoleh kriteria positif.

Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dan respon siswa terhadap pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk memperoleh data keefektifan pengembangan buku ajar diperlukan data tentang respon siswa dan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar sebagi produk dari pengembangan pada penelitian ini. Model pengembangan yang akan dijadikan dasar dari pengembangan buku ajar ini adalah model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementasi, and Evaluation.*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Mutiara Bunda Sidoarjo, sedangkan sampel yang dipakai adalah kelas IX-A tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik angket dan tes. Berikut akan dijelaskan bagaimana cara menganalisis data berdasarkan teknik yang digunakan.

1. Analisis respon siswa

   Angket respon yang telah disebarkan dan mendapatkan data selanjutnya dianalisis berdasarkan persentase perolehan. Respon siswa dikatakan **positif** jika **80%** atau lebih rata-rata siswa menjawab “Ya”. Rumus perhitungan sebagai berikut.

   $R = \frac{x}{n}\ x\ 100\%$ (1)

   Keterangan:

   R = rata-rata persentase pilihan jawaban

   x = jumlah prosentase tiap pertanyaan

   n = banyaknya butir pertanyaan

Setelah perhitungan rerata persentase selesai maka dikonversikan dengan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa

No	Interval Skor	Kategori
1	80% ≤ x ≤ 100%	Positif
2	0% ≤ x < 80%	Negatif

2. Analisis Tes

Data tes hasil belajar pada penelitian ini dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran dengan penggunaan buku ajar. Kriteria penilaian ketuntasan belajar yang digunakan menggunakan acuan nilai KKM yang telah ditetapkan pada sekolah mitra yaitu 80. Dengan penjelasan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal sebagai berikut:

a. Ketuntasan belajar individu, dinyatakan tuntas apabila setiap siswa mendapat nilai ≥ KKM, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai < KKM maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam hasil pembelajaran. Kemudian setelah diperoleh hasil ketuntasan belajar secara individu maka selanjutnya dihitung ketuntasan belajar secara klasikal dalam suatu kelas tersebut.

b. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

Ketuntasan klasikal = $\frac{banyak\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa}$ X 100%(2)

Suatu kelas tersebut dinyatakan tuntas apabila ≥ 80% siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya atau siswa yang telah dinyatakan lulus dalam hasil tes pembelajaran dengan penggunaan buku ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan data tentang angket respon siswa yang diperoleh dari hasil penelitian

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

Butir Penilaian	Pilihan Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
1	12	3
2	12	3
3	14	1
4	11	4
5	14	1
6	13	2

Butir Penilaian	Pilihan Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
7	12	3
8	11	4
9	13	2
10	12	3
Rata-Rata Persentase Pilihan Jawaban	82,7	17,3

Berikut dijelaskan tentang keterangan Keterangan butir penilaian

Tabel 3. Keterangan Butir Penilaian

No.	Butir Penilaian
1	Saya senang belajar matematika materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
2	Saya tidak bosan belajar matematika dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
3	Saya lebih aktif belajar dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
4	Saya lebih memperhatikan pelajaran matematika dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
5	Saya lebih bersemangat lagi dalam belajar matematika karena ternyata banyak permainan matematika yang menarik
6	Saya lebih memahami pelajaran matematika dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
7	Saya ingin meningkatkan prestasi belajar matematika karena matematika adalah pelajaran yang mudah dengan bantuan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"
8	Saya ingin lebih berkarya dengan membuat hand out sendiri karena materi yang disajikan pada buku buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi" menarik
9	Menurut saya belajar matematika dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi" adalah sangat menarik dan menambah ide-ide cemerlang dalam otak saya
10	Saya merasa waktu lebih cepat berlalu ketika mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan buku "Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Berbasis Literasi"

Setelah data respon siswa diperoleh di akhir kegiatan pembelajaran diadakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menggunakan lembar tes hasil belajar yang berisi 5 soal HOTS. Nilai

yang dijadikan patokan KKM adalah 80, Sehingga jika siswa memperoleh nilai minimal 80 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas atau diberi keterangan "T". Tetapi jika siswa memperoleh nilai kurang dari 80 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas atau diberi keterangan "TT". Berikut hasil nilai posttest kelas eksperimen

Tabel 4. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Zacky	82	T
2	Ardiman Sandria	86	T
3	Bessed Lewi	90	T
4	Brillian Joel	90	T
5	Cikal Pratama	88	T
6	Citra Nanda Marsela	84	T
7	Dian Felecia	88	T
8	Elyzabeth Yuliana	90	T
9	Gadi Matatias	76	TT
10	Luh Amrita	76	TT
11	Parama Anuraga	82	T
12	Rafael Aaron	85	T
13	Rizqy Putra Dharma	88	T
14	Yardan Rasyid	85	T
15	Yudea Esterina	85	T

Dari data di atas, diperoleh bahwa yang telah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa atau sekitar 87% siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya.

Pembahasan

Dari data diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku ajar berbasis literasi matematika untuk materi Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat untuk kelas IX Sekolah Menengah Pertama yang menjawab "Ya" pada semua pertanyaan yang bersifat positif sebanyak 82,7%, artinya respon siswa memenuhi kriteria positif. Selanjutnya pada tes hasil belajar atau posttest dapat diketahui bahwa sebanyak 13 siswa tuntas dalam belajarnya atau mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu sebesar 80, atau jika dinyatakan dalam persen maka ada sebanyak 87% siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kelas mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis literasi matematika untuk materi Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat memenuhi kriteria efektif.

Sejalan dengan penelitian (Ramdani 2014) kualitas bahan ajar dapat dilihat dari aspek keefektifan. Aspek kefektifan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan diperoleh hasil efektif. Hal ini dapat digunakan untuk pencapaian hasil belajar yang berkenaan dengan literasi matematika. Hasil belajar tersebut diperoleh dari postes yang telah diberikan kepada subyek penelitian yang menunjukkan presentase 82,76% yang artinya pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis literasi efektif digunakan.

Selain itu pernyataan pada hasil penelitian Khikmiyah & Midjan (2017) fungsi buku ajar bukan hanya semata untuk keperluan pemenuhan kebutuhan pembelajaran tetapi lebih jauh juga sebgai media yang dapat menjelaskan konsep materi secara mendalam dan sesuai dengan karakteristik siswa, dalam hal ini buku yang dikembangkan dalam penelitian adalah buku ajar untuk memperdalam konsep Persamaan Kuadrat dan Fungsi Kuadrat dari guru ke siswa. Selain daripada itu, pembagian materi pada setiap bab didasrkan pada konteks dan koneksi matematika pada setiap permasalahan yang disajikan pada buku ini, sehingga buku yang telah dikembangkan berbeda dengan buku yang telah ada dan yang telah diterbitkan. (Anisah Anisah 2018)

Pada penelitian ini buku ajar yang dirancang dapat meningkatkan berpikir secra matematis. Selain itu pada penelitian oleh Melalui buku ajar yang telah dikembangkan diharapkan siswa lebih mudah dan terbiasa dalam berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika.

SIMPULAN (TNR, 12pt, 1,5 spasi, Before 18 pt)

Berdasarkan rangakian kegiatan yang telah dilakukan pada penelitian ini dihasilkan buku ajar "Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat" berbasis Literasi matematika. Proses pembuatan buku ajar "Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat" berbasis Literasi matematika sudah sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE, meliputi Analyze, Design, Development, Implementasi, dan Evaluation.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis literasi matematika untuk materi Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat untuk Sekolah Menengah Pertama memenuhi kriteria efektif.

REFERENSI

Abidin, Zaenal. 2020. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK LITERASI, DAN PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS." *Profesi Pendidikan Dasar*. doi: 10.23917/ppd.v1i1.10736.

Anisah Anisah, Sri Lastuti. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa." *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. doi: 10.15294/kreano.v9i2.16341.

Hera, Rosalia, and Novita Sari. 2015. "Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana?" in *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY 2015 713*.

Johar, Rahmah. 2012. "DOMAIN SOAL PISA UNTUK LITERASI MATEMATIKA." *Jurnal Peluang* 1 Nomer1.

Khikmiyah, Fatimatul, and Midjan Midjan. 2017. "PENGEMBANGAN BUKU AJAR LITERASI MATEMATIKA UNTUK PEMBELAJARAN DI SMP." *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*. doi: 10.24269/js.v1i2.275.

Ojose, Bobby. 2011. "Mathematics Literacy : Are We Able to Put the Mathematics We Learn into Everyday Use?" *Journal of Mathematics Education*.

Pakpahan, Rogers. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CAPAIAN LITERASI MATEMATIKA SISWA INDONESIA DALAM PISA 2012 FACTORS AFFECTING LITERACY MATHEMATICS ACHIEVEMENT OF INDONESIAN STUDENT IN PISA 2012." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Pasandaran, Rio Fabrika. 2018. "Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) Sebagai Assessment Autentik Untuk Membangun Kemampuan Literasi Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Grafik Fungsi Trigonometri." *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*.

Ramdani, Ilyas. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Menfasilitasi Pencapaian Literasi Matematika Siswa Kelas VII." *Implementation Science*.

Rizkianto, Ilham, and Rusgianto Heri Santosa. 2018. "ANALISIS BUKU MATEMATIKA SISWA SMP KURIKULUM 2013." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. doi: 10.31980/mosharafa.v6i2.310.

Syawahid, Muhammad, and Susilahudin Putrawangsa. 2017. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Beta Jurnal Tadris Matematika*. doi: 10.20414/betajtm.v10i2.121.